

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PT BANK MANDIRI DAN PT BANK NEGARA INDONESIA PADA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

COMPARISON OF BANKING FINANCIAL PERFORMANCE OF PT BANK MANDIRI AND PT BANK NEGARA INDONESIA BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Maria Eufrasia Wua
Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Email : weaersyn@gmail.com

Nekky Rahmiyati
Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Email : nekky@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Banking performance is measured using a quantitative descriptive approach, which is usually used to describe the relationship between variables in a bank. In this study, banking performance is measured based on several aspects: capital adequacy, non-performing loans, profitability, efficiency, repayment, company success and interest profit received.

This study aims to determine the differences in the banking performance of Bank Mandiri and Bank Negara Indonesia. Financial performance is measured using the following ratios: capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan ratio (NPL), profitability ratio (ROA), operating expense ratio to operating income (BOPO), loan ratio ratio (LDR), net profit ratio after tax (ROE), net interest income ratio (NIM). This study uses purposive sampling, namely Bank Mandiri and Bank Negara Indonesia using secondary data published by Bank Indonesia between the period 2018-2021. The analytical tool used in this research is Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

The results of this study indicate that quantitative descriptive can determine the financial performance of banks. Based on statistical tests, it turns out that there is no difference in banking performance at Bank Mandiri and Bank Negara Indonesia before and during the Covid-19 pandemic, where it is proven that Bank Indonesia is able to maintain banking performance conditions during the Covid-19 pandemic.



Keywords : capital adequacy, efficiency, non-performing loans, profitability,

ABSTRAK

Kinerja perbankan diukur menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang mana biasanya digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel pada suatu bank. Dalam penelitian ini kinerja perbankan diukur berdasarkan beberapa aspek : kecukupan modal, kredit bermasalah, profitabilitas, efisiensi, pembayaran kembali, keberhasilan perusahaan dan keuntungan bunga yang diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja perbankan Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio : rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio profitabilitas (ROA), rasio beba operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), rasio perbandingan jumlah kredit(LDR), rasio laba bersih setelah pajak (ROE), rasio pendapatan bunga bersih (NIM). Penelitian ini menggunakan purposif sampling yaitu Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh bank Indonesia antara periode 2018-2021. Alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskriptif kuantitatif dapat menentukan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uji statistic ternyata tidak ada perbedaan kinerja perbankan pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan saat pandemic Covid-19 dimana terbukti bahwa Bank Indonesia mampu mempertahankan kondisi kinerja perbankan pada masa pandemic Covid-19 ini.

Kata Kunci : efisiensi, kecukupan modal, kredit bermasalah, profitabilitas,



PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang diguncang oleh pandemi covid-19 yang penyebarannya sangat cepat. Apalagi salah satu dampak yang sangat terasa selain pada bidang kesehatan yaitu pada bidang perekonomian. Perekonomian dunia saat ini sedang tidak stabil, bahkan banyak negara yang mengalami resesi saat pandemi covid-19 ini. Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini sangat cepat penyebarannya hingga pada maret 2020 sudah dipastikan 65 negara terjangkit wabah ini.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat terasa di Indonesia, karena pemerintah memberlakukan peraturan karantina wilayah dan pembatasan aktivitas masyarakat maka hal tersebut sangat berdampak besar pada perekonomian. Masyarakat tidak bisa beraktifitas dan bekerja seperti biasanya. Apalagi dengan persebaran yang sangat cepat menimbulkan korban jiwa yang terus bertambah dan berdampak langsung pada perekonomian yang semakin memburuk.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan oleh pemerintah, salah satunya yaitu melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Terdapat 4 buah bank yang berbentuk BUMN yang terlisting atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun 4 bank tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Bank Berbentuk BUMN yang listing di BEI

No	Nama Bank	Kode Perusahaan
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
4	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan data mengenai bank BUMN yang terdaftar di BEI merupakan Bank dengan kapitalisasi pasar yang besar.

Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu large firm, medium firm and small firm. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Gusti Maya Sari, 2014).

Ukuran Perusahaan (Size) = Logaritma Natural Total Aset

Fenomena menarik yang muncul dalam industri perbankan secara umum adalah bahwa pertumbuhan perbankan selama masa pandemic Covid-19(2020-2021) sebenarnya cukup baik.

Dalam Undang-Undang Perbankan yang diubah pada pasal 1 angka 2 mendefinisikan bank sebagai badan usaha penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai "financial intermediary" dengan usaha utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

Tabel 2
Data Rasio Keuangan Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemic Covid-19

Rasio	PT. Bank Mandiri, Tbk				PT. Bank Negara Indonesia, Tbk			
	Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19		Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
CAR	2018	20,98%	2020	22,08%	2018	18,5%	2020	16,8%
	2019	21,28%	2021	24,26%	2019	19,7%	2021	19,7%
NPL	2018	22,08%	2020	3,29%	2018	1,9%	2020	4,25%
	2019	24,26%	2021	2,81%	2019	2,3%	2021	3,7%
ROA	2018	3,29%	2020	1,64%	2018	2,8%	2020	0,5%
	2019	2,81%	2021	2,53%	2019	2,4%	2021	1,4%
BOPO	2018	66,48%	2020	80,03%	2018	70,2%	2020	93,3%
	2019	67,44%	2021	67,26%	2019	73,2%	2021	81,2%



LDR	2018	96,74%	2020	82,95%	2018	88,8%	2020	87,3%
	2019	96,37%	2021	80,04%	2019	91,5%	2021	79,7%
ROE	2018	16,23%	2020	9,36%	2018	16,1%	2020	2,9%
	2019	15,08%	2021	16,24%	2019	14,0%	2021	10,4%
NIM	2018	5,52%	2020	4,48%	2018	5,3%	2020	4,5%
	2019	5,46%	2021	4,73%	2019	4,9%	2021	4,7%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Per akhir tahun 2020 (satu tahun saat pandemic covid-19) total aset dari Bank Mandiri sebesar 1.541 T dengan total kredit sebesar Rp 877 T sehingga menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,29%. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* mencatatkan angka 82,95 %, mengalami kenaikan dari tahun 2019(satu tahun sebelum pandemic Covid-19) yaitu dengan jumlah asset pada akhir tahun 2019 sebesar 1.411 T dengan total kredit sebesar Rp 912 T dan menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 24,26%. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* mencatat angka 96,37%.

Per akhir tahun 2020 (satu tahun saat pandemic covid-19) total aset dari Bank Negara Indonesia sebesar 891 T dengan total kredit sebesar Rp 510 T sehingga menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 4,25%. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* mencatatkan angka 87,3 %, mengalami kenaikan dari tahun 2019(satu tahun sebelum pandemic Covid-19) yaitu dengan jumlah asset pada akhir tahun 2019 sebesar 845 T dengan total kredit sebesar Rp 539 T dan menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,3%. Sedangkan *Loan Deposit Ratio* mencatat angka 91,5%.

Pada *Capital Adequacy Ratio* Bank Mandiri mencatat angka 22,08 %. Dilansir dari Financial Bisnis, untuk Bank Mandiri rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) berada di bawah 5% itu berarti Bank Mandiri masih dalam kategori yang aman karena NPL atau kredit yang macet tidak sampai angka 5% di masa pandemi ini.

Tabel 3
Perkembangan Kredit dan NPL 2020 dan 2021

Rasio	Kredit (Rp)	NPL (Rp)
2018	5.294.882	2,37%



2019	5.616.992	2,53%
2020	5.481.560	3,06%
2021	5.768.585	3,00%

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Perkembangan kredit dan NPL pada sebelum pandemic covid-19 akhir tahun 2018 tercatat nilai kredit berada di 5,29 triliun dengan NPL sebesar 2,37% dan pada akhir tahun 2019 adalah senilai 5,61 triliun dengan NPL sebesar 2,53%. Mengalami penurunan pada saat pandemic covid-19. Pada akhir tahun 2020 perkembangan kredit tercatat 5,48 triliun dengan nilai NPL sebesar 3,06% dan pada akhir tahun 2021 perkembangan kredit meningkat menjadi 5,76 triliun dengan nilai NPL sebesar 3,00%.

Tabel 4

Indikator Kinerja Bank Umum

	2018	2019	2020	2021
CAR	22,97%	23,54%	23,89%	25,66%
NPL	2,37%	2,77%	3,06 %	3.00 %
ROA	2,55%	2,48%	1,59%	1,85%
BOPO	77,86%	80,65%	86,58%	83,55%
LDR	94,78%	93,96%	82,54%	77,49%
NIM	4,72%	4,90%	4,45%	4,63%

Sumber : <http://www.ojk.go.id>

Bank Indonesia memperkuat bauran kebijakan untuk tetap memastikan stabilitas perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi yang tertekan akibat dampak pandemi Covid-19.

Dalam konteks ini, arah kebijakan Bank Indonesia diletakkan pada konsepsi adanya hubungan erat yang bersifat saling melengkapi dan saling memperkuat antara pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, termasuk stabilitas sistem keuangan. Pada satu sisi, respon kebijakan tetap diarahkan untuk menjaga stabilitas perekonomian, khususnya stabilitas eksternal yang sempat mendapat tekanan cukup kuat akibat ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan



juga diarahkan untuk memastikan stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, termasuk menjaga ketahanan dan kecukupan likuiditas perbankan.

Sementara itu, inflasi menurun akibat permintaan domestik yang lemah sejalan dengan dampak menurunnya mobilitas perekonomian di periode Covid-19. Upaya menjaga stabilitas perekonomian diharapkan akan mendukung dan menjadi basis pemulihan ekonomi. Pada sisi lain, bauran kebijakan diarahkan untuk secara seimbang mendorong pertumbuhan ekonomi yang menurun tajam di periode Covid-19.

Upaya mendorong kesinambungan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian Bank Indonesia karena pertumbuhan ekonomi yang kuat akan dapat mendukung stabilitas perekonomian. Perbankan akan berdaya tahan dengan permodalan yang baik dan juga dibarengi dengan pertumbuhan dan kualitas kredit yang kuat. Pertumbuhan ekonomi yang baik juga akan meningkatkan persepsi positif terhadap prospek ekonomi Indonesia dan akhirnya dapat mendorong aliran masuk modal asing dan memperkuat stabilitas eksternal. Secara keseluruhan, kedua hal ini saling melengkapi dan saling menguatkan sehingga dapat mempercepat pemulihan ekonomi.

Penelitian oleh Putri Diesy Fitriani (2020) dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah.

Sedangkan penelitian Angelita Chintya Kalendengsang, Sifrid S.Pangemanan dan Natalia Y.T. Gerungai (2017) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank BRI dan Bank BNI Periode 2011-2015 Bank BNI dan Bank BRI dalam keadaan sehat, namun Bank BRI lebih baik dari Bank BNI yang kinerjanya luar biasa hanya pada rasio LDR, CAR, KAP, NPM, ROA, dan BOPO. Kedua Bank tersebut dinyatakan memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi gejolak ekonomi.

Kemudian penelitian Wiwit Ayu Nofitasari (2015) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS (Study Kasus Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia Periode 2013-2014) Hasil kinerja dan hasil perbandingan Indonesia masih memiliki peluang besar untuk berkembang dalam menghadapi tantangan khususnya bagi Bank Syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan PT. Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Dengan menggunakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Diantaranya ada rasio Non Performing



Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan Founding Ratio (LFR) atau Financing On Deposit ratio (FDR)., selanjutnya peneliti memilih bank Mandiri dan Bank BNI dengan alasan jangkauan pangsa pasar yang sama karena keduanya merupakan BUMN yang bergerak dibidang perbankan yang didominasi oleh segmen korporasi dan komersial.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul " Komparasi Kinerja Perbankan Pada PT. Bank Mandiri Tbk Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Pada Masa Pandemi Covid-19.

Peneliti bertujuan untuk : 1. Mengetahui perbedaan kinerja perbankan pada Bank Mandiri sebelum dan saat pandemi Covid-19, 2. Mengetahui perbedaan kinerja perbankan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19, 3. Mengetahui perbedaan pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19

LANDASAN TEORI

1.Manajemen Keuangan

Menurut Erwin Dyah dan Handini (2020 : 20) Manajemen Keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (rising of funds) dan bagaimana menggunakan dana (allocation of funds).

Menurut Brigham dan Houston (2018 : 4) manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan korporat (corporate finance), berfokus keputusan yang berkait dengan jumlah dan jenis asset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli asset serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Menurut Atma Hayat dkk (2018:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi ataupun pembelanjaan secara efisien.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden.

Menurut KD Wilson (2020:1) menjelaskan Manajemen Keuangan terutama melibatkan pelanggan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.



Menurut Sutrisno (2017:3), Manajemen Keuangan merupakan semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang terdiri dari tiga usaha, yaitu:

1. Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
2. Usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien.
3. Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

2. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai intermediasi menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat menerima simpanan uang dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Dana yang dihimpun bank dapat disalurkan lagi kepada masyarakat dalam berbagai bentuk jasa keuangan seperti kredit (Kasmir, 2008).

Jadi, uang yang disimpan di perbankan akan diputar dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk jasa keuangan yaitu kredit. Berdasarkan pasal 1 undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perubahan undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan adalah: "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Bank sebagai suatu badan berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Fungsi ini juga yang menjadikan bank sebagai lembaga kepercayaan, artinya dana yang dipercayakan kepada bank oleh pihak yang kelebihan dana untuk dikelola dan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana berupa kredit. Bentuk kepercayaan tersebut dengan tidak ikut campurnya pihak surplus dalam menentukan kepada pihak defisit mana dana tersebut akan disalurkan kepada pihak yang layak dipercaya (Kasmir, 2008).

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Kunci keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai financial intermediary berjalan dengan baik (Kasmir, 2008). Pada undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan



dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank adalah sebuah lembaga Intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Kata Bank berasal dari bahasa italia banca yang berarti tempat penukaran uang.

3. Laporan Keuangan Perbankan

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada masa kini atau periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:56), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Selajutnya, jika menurut Bambang Riyanto (2012:37), Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana didalamnya terdapat neraca (*Balance Sheets*) yang mencerminkan nilai asset, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Kemudian menurut Hery (2015:03), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan

Laporan keuangan perbankan merupakan laporan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan bank disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2019:11) Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai :

1. Jenis dan jumlah asset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
2. Jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
3. Jenis dan jumlah pendapatan yang perusahaan peroleh pada suatu periode tertentu
4. Jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap asset, pasiva dan modal perusahaan
6. Kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Catatan-catatan atas laporan keuangan



8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Muhandi (2013:1) tujuan pembuatan laporan keuangan guna menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan pada posisi keuangan sebagai suatu entitas yang berguna dalam pembuatan keputusan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2017 No.1 menjelaskan bahwa tujuan dari adanya laporan keuangan adalah sebagai sarana untuk memperoleh informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

4. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2018:142) adalah sebuah alat untuk mengetahui apakah suatu perusahaan atau instansi melakukan tata cara keuangannya dengan baik atau tidak. Sedangkan menurut Kurnisari (2014) Kinerja Keuangan adalah sebuah pencapaian yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Adapun menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah indikator dalam menilai capaian-capaian perusahaan dibidang pengelolaan keuangannya.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran pengimpun dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkan kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat perbedaan Kinerja Perbankan pada sebelum dan saat pandemic Covid-19 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk
- H2 : Terdapat perbedaan Kinerja Perbankan pada sebelum dan saat pandemic Covid-19 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- H3 : Terdapat perbedaan Kinerja Perbankan pada PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia ,Tbk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk meneliti pada



populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Penelitian dilakukan dengan mengambil objek dari Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia yang telah dipublikasikan pada www.IDX.co.id. Waktu penelitian Maret 2022- Mei 2022.

Populasi dari penelitian ini adalah semua laporan Keuangan Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia sebelum (2018-2019) dan pada saat (2020 – 2021) Pandemi Covid-19. Sampel dari penelitian ini adalah ditentukan berdasarkan purposif sampling dari Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia yang dipublikasikan pada sebelum pandemic (2018-2019) dan saat pandemi Covid-19 menyebar luas di Indonesia(2020,2021).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia yang telah dipublikasikan pada sebelum (2018,2019) dan saat Penyebaran Covid-19 (2020,2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normslitas Data

Untuk mengetahui normalitas data maka dilakukan dengan cara melakukan uji normalitas Shapiro wilk pada aplikasi SPSS 16, karena data yang digunakan kurang dari 50. Kualifikasi data dapat dikatakan normal apabila : Jika nilai sig, > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig. < 005 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	Bank Mandiri	.316	14	.000	.792	14	.004
	Bank Negara Indonesia	.327	14	.000	.747	14	.001
saat pandemic	Bank Mandiri	.266	14	.008	.745	14	.001



Tests of Normality

Bank	Negara	.317	14	.000	.706	14	.000
Indonesia							

a. Lilliefors Significance
Correction

Berdasarkan table diatas, Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan data Bank Mandiri sebelum pandemic covid-19 bernilai sig 0,004 dan Bank Negara Indonesia sebelum pandemic Covid-19 bernilai sig. 0,001. Dari kedua data tersebut nilai sig. < 0,05 sehingga data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan data Bank Mandiri saat pandemic covid-19 bernilai sig 0,001 dan Bank Negara Indonesia saat pandemic Covid-19 bernilai sig. 0,000. Dari kedua data tersebut nilai sig. < 0,05 sehingga data berdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Paired Sample T-test

Interpretasi Tabel *Paired Samples Test*

Tabel 6 : Hasil Uji Paired Sample T-test pada Bank Mandiri sebelum dan pada saat pandemic Covid-19

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR sebelum - CAR saat pandemic	-2.50000	.70711	.50000	-8.85310	3.85310	-5.000	1	.126
Pair 2	NPL sebelum - NPL saat pandemi	-.50000	.70711	.50000	-6.85310	5.85310	-1.000	1	.500



Pair 3	ROA sebelum ROA saat pandemic	- 1.00000	1.41421	1.00000	-11.70620	13.70620	1.000	1	.500
Pair 4	BOPO sebelum BOPO saat pandemic	- -7.00000	9.89949	7.00000	-95.94343	81.94343	-1.000	1	.500
Pair 5	LDR sebelum LDR saat pandemi	- 1.50000E1	1.41421	1.00000	2.29380	27.70620	15.000	1	.042
Pair 6	ROE sebelum ROE saat pandemic	- 3.00000	5.65685	4.00000	-47.82482	53.82482	.750	1	.590

Sumber : Data diolah

1) Rasio CAR pada Bank Mandiri

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,126 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

2) Rasio NPL pada Bank Mandiri

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,500 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

3) Rasio ROA pada Bank Mandiri

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,500 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

4) Rasio BOPO pada Bank Mandiri

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,500 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

5) Rasio LDR pada Bank Mandiri

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LDR) yang signifikan pada Bank Mandiri



sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19

6) Rasio ROE pada Bank Mandiri

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,590 > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Tabel 7 : Hasil Uji Paired Sample T-test pada Bank Negara Indonesia sebelum dan pada saat pandemic Covid-19
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR sebelum - CAR saat pandemic	1.00000	1.41421	1.00000	-11.70620	13.70620	1.000	1	.500
Pair 2 NPL sebelum - NPL saat pandemic	-2.00000	1.41421	1.00000	-14.70620	10.70620	-2.000	1	.295
Pair 3 ROA sebelum - ROA saat pandemic	1.50000	.70711	.50000	-4.85310	7.85310	3.000	1	.205
Pair 4 BOPO sebelum - BOPO saat pandemic	-1.55000E1	10.60660	7.50000	-110.79654	79.79654	-2.067	1	.287
Pair 5 LDR sebelum - LDR saat pandemic	6.50000	7.77817	5.50000	-63.38413	76.38413	1.182	1	.447
Pair 6 ROE sebelum - ROE saat pandemic	9.00000	7.07107	5.00000	-54.53102	72.53102	1.800	1	.323
Pair 7 NIM sebelum - NIM saat pandemic	.50000	.70711	.50000	-5.85310	6.85310	1.000	1	.500



1) Rasio CAR pada Bank Negara Indonesia

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,500 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

2) Rasio NPL pada Bank Negara Indonesia

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,295 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

3) Rasio ROA pada Bank Negara Indonesia

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,205 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

4) Rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,287 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

5) Rasio LDR pada Bank Negara Indonesia

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,447 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LDR) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

6) Rasio ROE pada Bank Negara Indonesia

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,323 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

7) Rasio NIM pada Bank Indonesia



Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,500 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Uji Independent Sample T-test

Tabel 8:
Hasil Uji *Paired Sample Output Group Independent* pada Mandiri dan Bank Negara Indonesia sebelum dan pada saat pandemic Covid-19

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR sebelum	Equal variances assumed	.	.	2.828	2	.106	2.00000	.70711	-1.04243	5.04243
	Equal variances not assumed			2.828	2.000	.106	2.00000	.70711	-1.04243	5.04243
CAR saat	Equal variances assumed	.	.	3.051	2	.093	5.50000	1.80278	-2.25672	13.25672
	Equal variances not assumed			3.051	1.742	.110	5.50000	1.80278	-3.46706	14.46706
NPL sebelum	Equal variances assumed	.	.	19.230	2	.003	21.50000	1.11803	16.68949	26.31051
	Equal variances not assumed			19.230	1.471	.010	21.50000	1.11803	14.58148	28.41852
NPL saat	Equal variances assumed	.	.	-1.414	2	.293	-1.00000	.70711	-4.04243	2.04243
	Equal variances not assumed			-1.414	2.000	.293	-1.00000	.70711	-4.04243	2.04243
ROA sebelum	Equal variances assumed	.	.	1.000	2	.423	.50000	.50000	-1.65133	2.65133
	Equal variances not assumed			1.000	1.000	.500	.50000	.50000	-5.85310	6.85310



ROA saat	Equal variances assumed			1.414	2	.293	1.00000	.70711	-2.04243	4.04243
	Equal variances not assumed			1.414	2.000	.293	1.00000	.70711	-2.04243	4.04243
BOPO sebelum	Equal variances assumed			-3.162	2	.087	-5.00000	1.58114	-11.80309	1.80309
	Equal variances not assumed			-3.162	1.220	.158	-5.00000	1.58114	-18.27211	8.27211
BOPO saat	Equal variances assumed			-1.526	2	.267	-13.50000	8.84590	-51.56085	24.56085
	Equal variances not assumed			-1.526	1.987	.267	-13.50000	8.84590	-51.79448	24.79448
LDR sebelum	Equal variances assumed			4.333	2	.049	6.50000	1.50000	.04602	12.95398
	Equal variances not assumed			4.333	1.000	.144	6.50000	1.50000	-12.55931	25.55931
LDR saat	Equal variances assumed			-.485	2	.676	-2.00000	4.12311	-19.74029	15.74029
	Equal variances not assumed			-.485	1.125	.705	-2.00000	4.12311	-42.48676	38.48676
ROE sebelum	Equal variances assumed			.447	2	.698	.50000	1.11803	-4.31051	5.31051
	Equal variances not assumed			.447	1.471	.712	.50000	1.11803	-6.41852	7.41852
ROE saat	Equal variances assumed			1.223	2	.346	6.50000	5.31507	-16.36891	29.36891
	Equal variances not assumed			1.223	1.965	.348	6.50000	5.31507	-16.75945	29.75945
NIM sebelum	Equal variances assumed			1.000	2	.423	.50000	.50000	-1.65133	2.65133
	Equal variances not assumed			1.000	1.000	.500	.50000	.50000	-5.85310	6.85310

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2022

1) Rasio CAR pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum pandemic covid-19 sebesar $0,106 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Dan pada saat pandemic covid-19 sebesar $0,110 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diitolak. Dengan



demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia baik sebelum maupun saat pandemic covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* sebelum pandemic covid-19 adalah sebesar 2.00000 dan pada saat pandemic covid-19 adalah sebesar 5.50000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio CAR pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio CAR pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut sebelum pandemic covid-19 adalah -1.04243 sampai 5.04243 dan pada saat pandemic covid-19 adalah -3.46706 sampai 13.25672.

2) **Rasio NPL pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia**

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum pandemic covid-19 sebesar $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan pada saat pandemic covid-19 sebesar $0,293 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia pada sebelum pandemic covid-19. Namun pada saat pandemic covid-19 tidak terdapat perbedaan.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* sebelum pandemic covid-19 adalah sebesar 21.50000 dan pada saat pandemic covid-19 adalah sebesar -1.00000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio CAR pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio NPL pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut sebelum pandemic covid-19 adalah 14.58148 sampai 26.31051 dan pada saat pandemic covid-19 adalah -4.04248 sampai 2.04243

3) **Rasio ROA pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia**

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum pandemic covid-19 sebesar $0,500 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan pada saat pandemic covid-19 sebesar $0,293 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan saat pandemic covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* sebelum pandemic covid-19 adalah sebesar 0.50000 dan pada saat pandemic covid-19 adalah sebesar -1.00000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio ROA pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio ROA pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut sebelum pandemic covid-19 adalah -5.85310 sampai 2.65133 dan pada saat pandemic covid-19



adalah -2.04243 sampai 4.04243

4) Rasio BOPO pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum pandemic covid-19 sebesar $0,158 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan pada saat pandemic covid-19 sebesar $0,267 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia pada sebelum pandemic covid-19. Namun pada saat pandemic covid-19 tidak terdapat perbedaan.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* sebelum pandemic covid-19 adalah sebesar -5.00000 dan pada saat pandemic covid-19 adalah sebesar 13.50000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio BOPO pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut sebelum pandemic covid-19 adalah -18.27211 sampai 1.80309 dan pada saat pandemic covid-19 adalah -51.79448 sampai 24.56085

5) Rasio LDR pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum pandemic covid-19 sebesar $0,144 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan pada saat pandemic covid-19 sebesar $0,705 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LDR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan pada saat pandemic covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* sebelum pandemic covid-19 adalah sebesar 6.50000 dan pada saat pandemic covid-19 adalah sebesar -2.00000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio LDR pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio LDR pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut sebelum pandemic covid-19 adalah -12.557931 sampai 12.95398 dan pada saat pandemic covid-19 adalah -42.48676 sampai 15.74029

6) Rasio ROE pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum pandemic covid-19 sebesar $0,712 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan pada saat pandemic covid-19 sebesar $0,348 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan



pada saat pandemic covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* sebelum pandemic covid-19 adalah sebesar 0.50000 dan pada saat pandemic covid-19 adalah sebesar 6.50000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio ROE pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio ROE pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut sebelum pandemic covid-19 adalah -6.41852 sampai 5.31051 dan pada saat pandemic covid-19 adalah -16.75945 sampai 29.36891

7) **Rasio NIM pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia**

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebelum pandemic covid-19 sebesar 0,423 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan pada saat pandemic covid-19 sebesar 0,500 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan pada saat pandemic covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* sebelum pandemic covid-19 adalah sebesar 0.50000 dan pada saat pandemic covid-19 adalah sebesar 0.50000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio NIM pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio NIM pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut sebelum pandemic covid-19 adalah -1.65133 sampai 6.85310 dan pada saat pandemic covid-19 adalah -5.85310 sampai 2.65133

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil analisis data *paired sample t-test*, dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19, Hipotesis pertama menyatakan bahwa pada rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, ROE dan NIM, nilai sig > 0.05. sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Kinerja Perbankan pada Bank Mandiri pada sebelum dan saat Terjadinya Pandemic Covid-19. Berdasarkan keadaan diatas, penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu.

Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil analisis data *paired sample t-test*, dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19, Hipotesis kedua menyatakan bahwa pada rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, ROE dan NIM, nilai sig > 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Kinerja Perbankan pada Bank Negara Indonesia pada sebelum dan saat Terjadinya Pandemic Covid-19. Berdasarkan keadaan diatas, penelitian ini tidak mendukung



penelitian terdahulu.

Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil analisis data *Paired Sample Output Group Statics*, dengan membandingkan Kinerja perbankan pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan saat pandemic covid-19, Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pada rasio NPL, ROA, BOPO, ROE dan NIM, nilai sig > 0.05. sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Kinerja Perbankan pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan saat Terjadinya Pandemic Covid-19. Berdasarkan keadaan diatas, penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Kinerja Keuangan Bank Mandiri

1. Kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada hasil uji *paired sample t-test* dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19, menghasilkan output rata-rata rasio pada saat terjadi pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia bahwa batas maksimal rasio CAR pada perbankan adalah sebesar 5%. Jika lebih dari 5% maka kinerja keuangan perbankan dalam kondisi tidak sehat. Rasio CAR pada Bank Mandiri menunjukkan rata-rata sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah sebesar 20,50%. Mengalami peningkatan menjadi sebesar 23,00%.

Menurut hasil uji *paired sample t-test* output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,126 > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Meskipun secara deskriptif dilihat dari rata-rata rasio CAR sebelum dan saat pandemi terdapat perbedaan bahwa saat pandemi rata-rata rasio CAR meningkat. Tetapi setelah dilakukan uji dengan *paired sample t-test*, pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. Kinerja *Non Performing Loan* (NPL)

Pada hasil uji *paired sample t-test* dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19, menghasilkan output rata-rata rasio saat terjadi



pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia bahwa batas maksimal rasio NPL pada perbankan adalah sebesar 5%. Jika lebih dari 5% maka kinerja keuangan perbankan dalam kondisi tidak sehat. Rasio NPL pada Bank Mandiri menunjukkan rata-rata sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah sebesar 2,00%. Mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,50%.

Menurut hasil uji *paired sample t-test* output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,500 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Meskipun secara deskriptif dilihat dari rata-rata rasio NPL sebelum dan saat pandemi terdapat perbedaan bahwa saat pandemi rata-rata rasio NPL meningkat. Tetapi setelah dilakukan uji dengan *paired sample t-test* pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja rasio *Non Performing Loan* (NPL).

3. Kinerja *Return on Assets* (ROA)

Pada rasio ROA Bank Mandiri menunjukkan rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 2,50% dan saat terjadi pandemi rata-rata rasio ROA menjadi sebesar 1,50%. Dilihat dari rata-rata rasio ROA mengalami penurunan saat terjadi pandemi Covid-19. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan rata-rata rasio ROA. Menurunnya rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak efektif dalam mengolah aktiva untuk menghasilkan laba.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap rasio ROA. Hasil uji menunjukkan berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,500 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemi Covid-19 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Mandiri.

4. Kinerja Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Sebelum terjadi pandemi Covid-19 rata-rata pada rasio BOPO adalah sebesar 66,50. Sedangkan rata-rata rasio BOPO saat terjadi pandemi Covid-19 adalah sebesar 73,50. Secara deskriptif dilihat dari hasil rata-rata sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi Covid-19, rasio BOPO mengalami peningkatan. Meskipun masih dalam kategori yang sehat, akan tetapi peningkatan rasio ini menandakan kinerja operasional yang tidak efisien dari sebelum adanya pandemi Covid-19.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 memberikan dampak



yang signifikan dilakukan uji *paired sample t-test* dan output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,186 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Mandiri.

5. Kinerja *Loan Funding Ratio* (LDR)

Sedangkan pada rasio LDR menunjukkan rata-rata rasio sebelum terjadi pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan saat terjadi pandemi, yaitu sebesar 96,00 sebelum pandemi dan 81,00 pada saat terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan nilai rata-rata rasio LDR dapat dideskripsikan bahwa saat terjadi pandemi Covid-19 justru mencatatkan kinerja yang bagus, karena semakin rendah tingkat rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas Bank Mandiri. Untuk rasio LDR berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio *Loan Funding Ratio* (LDR) pada Bank Mandiri.

6. Kinerja *Ratio On Equity* (ROE)

Pada rasio ROE Bank Mandiri menunjukkan rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 15,50 dan saat terjadi pandemi rata-rata rasio ROE menjadi sebesar 12,50. Dilihat dari rata-rata rasio ROE mengalami penurunan saat terjadi pandemi Covid-19. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan rata-rata rasio ROE. Menurunnya rasio ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak efektif dalam mengolah aktiva untuk menghasilkan laba.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap rasio ROE. Hasil uji menunjukkan berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,590 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemi Covid-19 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROE pada Bank Mandiri.

7. Kinerja *Net Interest Margin* (NIM)

Pada rasio NIM Bank Mandiri menunjukkan rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 5,00 dan saat terjadi pandemi rata-rata rasio NIM menjadi sebesar 4,00.



Dilihat dari rata-rata rasio NIM mengalami penurunan saat terjadi pandemi Covid-19. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan rata-rata rasio NIM. Menurunnya rasio NIM menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak efektif dalam mengolah aktiva untuk menghasilkan laba.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap rasio NIM. Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemi Covid-19 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio NIM pada Bank Mandiri.

Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia

1. Kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada hasil uji *paired sample t-test* dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19, menghasilkan output rata-rata rasio pada saat terjadi pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia bahwa batas maksimal rasio CAR pada perbankan adalah sebesar 5%. Jika lebih dari 5% maka kinerja keuangan perbankan dalam kondisi tidak sehat. Rasio CAR pada Bank Negara Indonesia menunjukkan rata-rata sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah sebesar 18,50. dan saat terjadi pandemi rata-rata rasio CAR menjadi 17,50.

Menurut hasil uji *paired sample t-test* output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,500 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Meskipun secara deskriptif dilihat dari rata-rata rasio CAR sebelum dan saat pandemi terdapat perbedaan bahwa saat pandemi rata-rata rasio CAR menurun. Tetapi setelah dilakukan uji dengan *paired sample t-test*, pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. Kinerja *Non Performing Loan* (NPL)

Pada hasil uji *paired sample t-test* dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19, menghasilkan output rata-rata rasio saat terjadi pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia bahwa batas maksimal rasio NPL pada perbankan adalah sebesar 5%. Jika lebih dari 5% maka kinerja keuangan perbankan dalam kondisi tidak sehat.



Rasio NPL pada Bank Negara Indonesia menunjukkan rata-rata sebelum adanya pandemi Covid-19 adalah sebesar 1,50. Mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,50. Menurut hasil uji *paired sample t-test* output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,295 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Meskipun secara deskriptif dilihat dari rata-rata rasio NPL sebelum dan saat pandemi terdapat perbedaan bahwa saat pandemi rata-rata rasio NPL meningkat. Tetapi setelah dilakukan uji dengan *paired sample t-test* pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja rasio *Non Performing Loan* (NPL).

3. Kinerja *Return on Assets* (ROA)

Pada rasio ROA Bank Negara Indonesia menunjukkan rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 2,00 dan saat terjadi pandemi rata-rata rasio ROA menjadi sebesar 0,50. Dilihat dari rata-rata rasio ROA mengalami penurunan saat terjadi pandemi Covid-19. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan rata-rata rasio ROA. Menurunnya rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak efektif dalam mengolah aktiva untuk menghasilkan laba. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap rasio ROA.

Hasil uji menunjukkan berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,205 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemi Covid-19 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Negara Indonesia.

4. Kinerja Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Sebelum terjadi pandemi Covid-19 rata-rata pada rasio BOPO adalah sebesar 71,50. Sedangkan rata-rata rasio BOPO saat terjadi pandemi Covid-19 adalah sebesar 87,00. Secara deskriptif dilihat dari hasil rata-rata sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi Covid-19, rasio BOPO mengalami peningkatan. Meskipun masih dalam kategori yang sehat, akan tetapi peningkatan rasio ini menandakan kinerja operasional yang tidak efisien dari sebelum adanya pandemi Covid-19.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dilakukan uji *paired sample t-test* dan output yang dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,287 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia.

5. Kinerja *Loan Funding Ratio* (LDR)

Sedangkan pada rasio LDR menunjukkan rata-rata rasio sebelum terjadi pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan saat terjadi pandemi, yaitu sebesar 89,50 sebelum pandemi dan 83,00 pada saat terjadi pandemi Covid-19. Berdasarkan nilai rata-rata rasio LDR dapat dideskripsikan bahwa saat terjadi pandemi Covid-19 justru mencatatkan kinerja yang bagus, karena semakin rendah tingkat rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas Bank Negara Indonesia.

Untuk rasio LDR berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,447 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio *Loan Funding Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia.

6. Kinerja *Ratio On Equity* (ROE)

Pada rasio ROE Bank Negara Indonesia menunjukkan rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 15,00 dan saat terjadi pandemi rata-rata rasio ROE menjadi sebesar 6,00. Dilihat dari rata-rata rasio ROE mengalami penurunan saat terjadi pandemi Covid-19. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan rata-rata rasio ROE. Menurunnya rasio ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak efektif dalam mengolah aktiva untuk menghasilkan laba.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap rasio ROE. Hasil uji menunjukkan berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,323 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemi Covid-19 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROE pada Bank Negara Indonesia.

7. Kinerja *Net Interest Margin* (NIM)

Pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia menunjukkan rata-rata sebelum terjadi pandemi adalah sebesar 4,50 dan saat terjadi pandemi rata-rata rasio NIM menjadi sebesar 4,0. Dilihat dari rata-rata rasio NIM mengalami penurunan saat terjadi pandemi Covid-19. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19



berpengaruh terhadap penurunan rata-rata rasio NIM. Menurunnya rasio NIM menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak efektif dalam mengolah aktiva untuk menghasilkan laba.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM)..

Hasil uji menunjukkan berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,500 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan adanya pandemi Covid-19 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Negara Indonesia .

Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia'

1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,697 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 3,75000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio CAR pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio CAR pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut adalah 1,01414 sampai 6,46284

2. Rasio NPL (*Non Performing Loan*)

Berdasarkan output pada tabel *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,182 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan antara



Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 10,25000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio NPL pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio NPL pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut adalah -8,50456 sampai 24,85907.

3. Rasio ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,506 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,279 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 0,75000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio ROA pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio ROA pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut adalah -0,75883 sampai 2,28948.

4. Rasio BOPO (*Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional*)

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,400 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,190 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar -9,25000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio BOPO pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio BOPO pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut adalah -



24.86501 sampai 5.74670.

5. Rasio LDR (*Loan Founding Ratio*)

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,045 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *varians data* antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia homogen atau sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,675 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 2,25000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio LDR pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio LDR pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut adalah -10,840s50 sampai 14.60125.

6. Rasio ROE (*Return On Equity*)

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,331 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *varians data* antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia homogen atau sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,370 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 3,50000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio ROE pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio ROE pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut adalah -5.77927 sampai 12,12225.

7. Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,356 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *varians data* antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia homogen atau sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar



0,537 > 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 0,25000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio NIM pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio NIM pada Bank Negara Indonesia, dan selisih perbedaan tersebut adalah -6,8907 sampai 1.18443.

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia

Rasio	Bank Mandiri	Bank BNI	Mandiri & BNI sebelum	Mandiri & BNI Saat Pandemi
CAR	nilai Sig. (2-tailed) →0,126 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,500 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,106 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,110 > 0,05. H0 diterima
NPL	nilai Sig. (2-tailed) →0,500 > 0,05 H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,295 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,010 < 0,05. Ha diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,293 > 0,05. H0 diterima
ROA	nilai Sig. (2-tailed) →0,500 > 0,05 H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,205 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,500 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,293 > 0,05. H0 diterima
BOPO	nilai Sig. (2-tailed) →0,500 > 0,05 H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,287 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,158 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,267 > 0,05. H0 diterima
LDR	nilai Sig. (2-tailed) →0,042 < 0,05 Ha diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,447 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,144 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,705 > 0,05. H0 diterima



ROE	nilai Sig. (2-tailed) →0,590 > 0,05 H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,323 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,712 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,348 > 0,05. H0 diterima
NIM	nilai Sig. (2-tailed) →0,590 > 0,05 H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,500 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,423 > 0,05. H0 diterima	nilai Sig. (2-tailed) →0,500 > 0,05. H0 diterima

Kesimpulan

1. Kinerja laporan keuangan Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19:
 - a) Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - b) Tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - c) Tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - d) Tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - e) Tidak terdapat perbedaan *Financing On Deposit Ratio* (LDR) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - f) Tidak terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - g) Tidak terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
2. Kinerja laporan keuangan Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19:
 - a) Tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.



- b) Tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - c) Tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - d) Tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Negara Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - e) Tidak terdapat perbedaan *Financing On Deposit Ratio* (LDR) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - f) Tidak terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
 - g) Tidak terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) yang signifikan pada Bank Mandiri sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
3. Perbandingan kinerja laporan keuangan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia pada sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19
- a) Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia
 - b) Tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) atau Non Performing Financing (NPF) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia.
 - c) Tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia
 - d) Tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia
 - e) Tidak terdapat perbedaan *Financing On Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia.
 - f) Tidak terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Negara Indonesia
 - g) Tidak terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) yang signifikan antara Bank



Mandiri dengan Bank Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Winda.2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal NeO-Bis*. Volume 10 ; (1)
- Antari, Ni Putu Gina Sukma.2018 “ *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.7 No.2
- Badan Pusat Statistik. *Persentase Penduduk Miskin 2020 naik menjadi 9,87%*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/html> . Pada april 2022
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar- Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Bank Indonesia. UU No.10 tahun 1998, *Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 tahun 1992*, Jakarta.
- Bank Mandiri.2021. *Laporan Keuangan Tahun 2018, 2019, 2020, 2021* www.bankmandiri.co.id . diakses pada 03 april 2022
- Bisnis Tempo. April 2020. *Pandemi Corona Bagaimana Dampaknya ke Industri Perbankan*. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/1330600/>. Diakses pada april 2022.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Terjemahan oleh Novietha indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta : Salemba Empat.
- Budy Wahono, 2016. *Analisis Statistik dengan SSPS 17*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Effendi, Ihsan dan Prawidya Harini RS.2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah. Ekonomi Kawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 20 No.2. Diakses April 2022.
- Erwin dyah Astawinetu & Sri Handini. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka. 2020.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.



Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 142. Bandung : Alfabeta.

Fahmi,Irham.2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fatimah, Mardani, R.M(2016) . *Pengaruh Corporate Governance di Indonesia Terhadap nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening*. Riset Manajemen, 51-69.

Filbert, Ryan. 2016. *Tranding VS Investing*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Rumondor, Fransiska. 2012. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI, dan BNI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurna EMBA. Vol 1 No.3

Gustaf. 2016. *Pengaruh Business Risk Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umu Swasta NAsional Devisa Go Publik*. Journal Of Businness and Banking, Volume 6 Number 1 May- October 2016, issn 2088-7841

Hayat, Atma. Dkk. 2018 Manajemen Keuangan. Medan dan Sidoarjo: Madenotera dan Indomedia Pustaka.Hal 289.

Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT Grasindo.

Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Centae For Academic Publishing Services.

Hery, 2016. *Analisis Laporan Kauangan*. Cetakan Ke-1, Jakarta: Grasindo

Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketujuh. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

IBI.2015, *Manajemen Risiko I*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kalendesang, Angelita Chyntia dkk. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja*



Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank BRI dan Bank BNI Periode 2011-2015. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1), 2017 10-19. Diunduh melalui <http://ejournal.unsrat.ac.id> (27/03/2022)

Kamal, Muhammad Habibie, 2019. Kamal Muhammad Habibi, 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL.* Skripsi. Diunduh melalui <http://repository.ar-raniry.ac.id> (27/03/2022)

Kartika, I.N.(2017). ISSN : 2303- 0178 *Pengantar Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Kerajinan Patung Kayu* , 6[7] :1302-1331.

Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : Selemba Empat.

KD Wilson, 2020. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesatu. Jakarta: EGC.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. KBBI V.

Kurnisari, 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan*

Muhardi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta : Selemba Empat

Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 56. Yogyakarta : Liberty.

Munawir, S.2010. *Analisis Laporan Keuangan edisi keempat.* Cetakan Kelimabelas. Liberty, Yogyakarta

Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nofitasari, Wiwit Ayu. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS.* Skripsi. Diunduh melalui <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> (27/03/2022)

Olivia, Monica.2019. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Pendekatan CAMEL Pada PT Bank BNI Audit dan Akuntansi.* Vol.8, no.1 73-88. Diunduh melalui <http://scholar.google.com> (27/03/2022)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2020. *"Laporan Publikasi Perbankan"*.



<https://cfs.ojk.go.id/cfs>. (n.d)

Pandia, Frianto.2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Pelealu, Iwan dkk. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Berdasarkan CAMELS Pada Bank Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan*. Diunduh melalui <http://media.neliti.com> (27/03/2022)

Putri Diesy Fitriani.(2020). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(2), 144.

Riyadi. 2014. Pengertian Laporan Keuangan . (Survei Pada Konsumen www.getscope.com) *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)*, 15(2),1-10.

Roosdiana, R. (2021) *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI*. *IKRA-ITH EKONOMIKA*. Vol. 4. No. 2. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITHEKONOMIKA/article/download/1026/816> (27/03/2022)

Suad Husnan. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sutrisno, E, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Kencana.

Tandelin, Eduardus.2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1, Kanisius. Yogyakarta.

Thalib, D. 2016. *Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Resiko Terhadap Profitabilitas Bank*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, XX(1). 116-126.

www.IDX.co.id

<https://www.bni.co.i>.

<http://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/602b54a812bc/potret-kinerja-keuangan-bank-bumn-di-era-pandemi-covid-19>

<https://money.kompas.com/read/2020/10/30/084300226/kinerja-keuangan-4-bank-besar-di-kuartal-iii-2020-mana-yang-paling-cemerlang-?page=all>.

<https://money.kompas.com/read/2020/10/30/084300226/kinerja-keuangan-4-bank-besar-di-kuartal-iii-2020-mana-yang-paling-cemerlang-?page=all>.



Download aplikasi [Kompas.com](https://www.kompas.com) untuk akses berita lebih mudah dan cepat:

<https://money.kompas.com/read/2020/10/30/084300226/kinerja-keuangan-4-bank-besar-di-kuartal-iii-2020-mana-yang-paling-cemerlang?page=all>.

Download aplikasi [Kompas.com](https://www.kompas.com) untuk akses berita lebih mudah dan cepat:

